

ANALISIS KESULITAN DALAM OPERASI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BERSUSUN PADA PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI KEPEK TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Dewi Sulistyarningsih

Yulia Palupi, M.Pd.

Dr. Sumpana, M.Pd.

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
IKIP PGRI Wates Yogyakarta*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan kesulitan yang dialami dalam pembelajaran operasi penjumlahan dan pengurangan bersusun di kelas II SD Negeri Kepek. Pembelajaran operasi penjumlahan dan pengurangan ini mencakup kemampuan peserta didik dalam memahami operasi penjumlahan dan pengurangan serta kesulitan yang dialami. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, tes kemampuan peserta didik dalam pembelajaran operasi penjumlahan dan pengurangan, serta dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas II SD Negeri Kepek Tahun Pelajaran 2024/2025. Objek penelitiannya pembelajaran operasi penjumlahan dan pengurangan bersusun. Populasi pada penelitian ini menggunakan peserta didik kelas II SD Negeri Kepek yang berjumlah 26 orang. Data yang sudah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menghitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bersusun puluhan masih belum maksimal dan masih memerlukan latihan-latihan. Peserta didik mengalami beberapa kesulitan dalam memahami dan mengerjakan operasi penjumlahan dan pengurangan bersusun. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes menghitung operasi penjumlahan dan pengurangan bersusun. Pada tes yang telah dilakukan peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun hasil bilangan dengan tepat, melakukan proses pengurangan, serta memahami proses peminjaman. Kesulitan ini terjadi karena peserta didik masih bingung dan kurang paham saat mengerjakan soal, kurang teliti dalam menjawab soal, dan kesalahan dalam menyimpan angka bilangan bersusun.

Kata kunci: *Pembelajaran Matematika, Operasi Penjumlahan dan Pengurangan, Peserta Didik*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam pembelajaran bagi peserta didik di sekolah dasar. Menurut Priatna dan Yuliardi (2019: 2) dari sejak perkembangannya sampai sekarang, matematika diakui sebagai tolak ukur utama untuk mengukur kecerdasan seseorang. Pada pembelajaran matematika, anak-anak perlu mengasah kemampuan berpikir, bernalar, dan berimajinasi. Dengan kata lain, mempelajari matematika secara langsung merupakan latihan langsung bagi kemampuan tersebut.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam pembelajaran bagi peserta didik di sekolah dasar. Salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika di SD yaitu operasi penjumlahan dan pengurangan. Menurut Aras (2020: 9) makna dari operasi penjumlahan adalah menggabungkan dua kelompok (himpunan). Sedangkan operasi pengurangan merupakan lawan dari operasi penjumlahan. Jika pada operasi penjumlahan dilakukan penggabungan dua himpunan (kelompok) maka pada operasi pengurangan dilakukan pengambilan kelompok baru untuk membentuk kelompok baru.

Pemahaman yang baik terhadap operasi penjumlahan dan pengurangan akan menjadi fondasi dalam mempelajari matematika yang lebih kompleks di jenjang pendidikan selanjutnya. Pada kelas II di SD Negeri Kepek peserta didik mempelajari dasar operasi penjumlahan dan pengurangan sampai bilangan puluhan, termasuk pengenalan angka dan pemahaman tentang tanda operasi. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mempelajari matematika terutama pada operasi penjumlahan dan pengurangan bersusun bilangan puluhan ini. Perbedaan tersebut diantaranya terdapat peserta didik yang membutuhkan waktu untuk menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan secara praktis, dan memerlukan sesuatu yang nyata dengan menggunakan benda-benda yang terdapat disekitarnya. Operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan pada penelitian ini tentunya lebih di khususkan pada bilangan puluhan bersusun yang disesuaikan dengan materi kelas II di SD Negeri Kepek.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas II SD Negeri Kepek mengenai kemampuan menghitung peserta didik operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bersusun pada semester ini mempelajari sampai bilangan puluhan. Peserta didik belum dapat untuk dikatakan sudah mampu karena dalam menghitung saja peserta didik masih mengalami kesulitan. Menurut guru kelas II, peserta didik mengalami kesulitan dalam menghitung penjumlahan yang angkanya besar dan pada pengurangan jika angka yang dikurangkan lebih besar dari atasnya. Ada juga peserta didik yang belum paham dalam menyelesaikan soal. Setelah melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas II, diketahui bahwa peserta didik tersebut merasa kesulitan pada saat mengerjakan soal serta ada juga peserta didik yang tidak suka kalau soalnya susah. Hal ini disebabkan oleh banyaknya angka yang harus dihitung, sehingga mereka masih belum memahami cara menghitung dengan bilangan yang benar. Seperti yang banyak terjadi saat ini bahwa peserta didik kurang tertarik dalam menghitung penjumlahan dan pengurangan karena kurangnya minat dalam pembelajaran matematika.

Kesulitan dalam pembelajaran operasi bilangan ini sering kali menjadi hambatan yang signifikan dalam perkembangan kemampuan peserta didik. Berbagai faktor dapat menjadi penyebab kesulitan tersebut seperti yang di samapaikan oleh Rosanti, dkk (2020: 1492-1493) kesulitan pembelajaran dalam materi penjumlahan dan pengurangan di kelas II yaitu peserta didik kesulitan memahami konsep penjumlahan dan pengurangan, peserta didik sering melakukan kesulitan dalam menulis angka, peserta didik tidak lancar membaca, peserta didik sering melakukan kesalahan dalam perhitungan karena kurang teliti, serta peserta didik kesulitan dalam mengenal nilai tempat pada soal penjumlahan dan pengurangan bersusun. Penguasaan terhadap operasi penjumlahan dan pengurangan ini penting karena berfungsi sebagai dasar dalam perhitungan sehari-hari dan menjadi pijakan dalam mempelajari konsep matematika yang lebih sulit.

Penguasaan operasi penjumlahan dan pengurangan bersusun merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik. Operasi penjumlahan dan pengurangan merupakan fondasi utama dalam pembelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar. Jika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep ini, maka dikhawatirkan kemampuan mereka dalam mempelajari konsep-konsep matematika yang lebih kompleks di jenjang berikutnya akan terhambat. Kesulitan dalam pembelajaran operasi bilangan ini sering kali menjadi hambatan yang signifikan dalam perkembangan kemampuan peserta didik.

Penguasaan operasi penjumlahan dan pengurangan bersusun merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas II. Operasi penjumlahan dan pengurangan merupakan fondasi utama dalam pembelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar. Jika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep ini, maka dikhawatirkan kemampuan mereka dalam mempelajari konsep-konsep matematika yang lebih kompleks di jenjang berikutnya akan terhambat. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Siregar, dkk (2023: 2) Operasi dasar matematika seperti penjumlahan dan pengurangan adalah konsep penting yang harus dikuasai dalam pembelajaran matematika. Penguasaan konsep-konsep ini menjadi fondasi penting untuk memahami matematika di tingkat yang lebih lanjut.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis kesulitan yang dialami oleh peserta didik kelas II SD Negeri Kepek dalam pembelajaran operasi penjumlahan dan pengurangan bersusun. Penelitian ini penting dilakukan agar guru dapat memahami faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut serta mencari solusi yang efektif untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam pembelajaran matematika.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Menurut Nadila dkk, (2021: 687) Matematika adalah salah satu mata pelajaran penting dan wajib di semua jenjang pendidikan, baik di tingkat dasar maupun di perguruan tinggi. Selain itu, matematika juga termasuk dalam tiga mata pelajaran yang diujikan dalam ujian sekolah. Namun, banyak peserta didik menganggap matematika sulit dan kurang disukai. Bahkan, beberapa peserta didik mengeluhkan bahwa belajar matematika hanya menyebabkan sakit kepala. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajari matematika karena matematika adalah alat penting untuk memecahkan masalah sehari-hari, seperti halnya kemampuan berbahasa, membaca, dan menulis.

Menurut Gusteti, dkk (2020: 637) Pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara berbagai elemen belajar yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Melalui pembelajaran ini, peserta didik dapat membangun konsep-konsep matematika dengan kemampuan mereka sendiri. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan inisiatif dan keikutsertaan peserta didik dalam belajar.

Pembelajaran matematika adalah usaha yang dilakukan secara sadar oleh guru untuk membentuk karakter, peradaban, dan meningkatkan kualitas hidup peserta didik. Hal ini juga bertujuan untuk membantu peserta didik belajar matematika sehingga terjalin komunikasi matematika yang baik, membuat matematika lebih mudah dipahami dan lebih

menarik. Pembelajaran matematika melibatkan proses memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan baik, sehingga peserta didik dapat memperoleh kompetensi dalam materi matematika yang dipelajari. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik terhadap matematika, sehingga peserta didik menikmati pelajaran matematika dan mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Setiap individu memiliki minat dan pandangan berbeda tentang pelajaran matematika, ada yang menganggap matematika menyenangkan dan sangat berminat mempelajarinya, sementara ada juga yang melihat matematika sebagai pelajaran sulit sehingga kurang tertarik untuk mempelajarinya (Ruhamah, 2022: 24-25).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran matematika adalah upaya yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, memahami konsep matematika, dan membangun inisiatif dalam belajar. Tujuannya adalah membuat matematika lebih mudah dipahami, menarik, dan bermanfaat bagi peserta didik. Guru harus merencanakan kegiatan belajar dengan baik dan menggunakan metode yang menarik agar peserta didik lebih menikmati dan memahami pelajaran matematika. Namun setiap peserta didik memiliki pandangan berbeda terhadap matematika, ada yang menyukainya dan ada yang merasa kesulitan. Perbedaan minat dan pandangan peserta didik terhadap matematika harus diperhatikan dengan strategi pengajaran yang dapat mengatasi persepsi negatif dan meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran matematika.

Ciri-ciri Pembelajaran Matematika SD

Menurut Juardi dkk, (2023: 2182–2183) pembelajaran matematika di tingkat SD itu memiliki beberapa ciri-ciri utama adalah belajar matematika bertahap, pembelajaran matematika dilakukan dengan menggunakan metode spiral, pendekatan induktif lebih ditekankan dalam pembelajaran matematika, dan belajar matematika mengikuti kebenaran yang konsisten yaitu sebagai berikut:

Belajar matematika bertahap

Matematika diajarkan secara bertahap di sekolah dasar, mulai dari konsep yang mudah hingga yang paling sulit. Pembelajaran dimulai dari yang konkrit, kemudian semi konkrit, dan akhirnya abstrak.

Pembelajaran matematika dilakukan dengan menggunakan metode spiral

Pelajaran matematika di sekolah dasar menggunakan metode spiral, yang menekankan pentingnya meninjau dan memperkuat materi yang telah dipelajari sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Metode ini meningkatkan pemahaman dengan memperdalam pengetahuan sebelumnya.

Pendekatan induktif lebih di tekankan dalam pembelajaran matematika

Pembelajaran matematika di sekolah dasar menekankan pendekatan induktif, di mana kesimpulan dan konsep diambil dari contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak.

Belajar matematika mengikuti kebenaran yang konsisten

Pembelajaran matematika di tingkat dasar mengikuti prinsip kebenaran yang konsisten. Matematika adalah ilmu pasti, di mana kebenaran tidak berkontradiksi. Suatu konsep dianggap benar jika konsisten dan didasarkan pada teori sebelumnya yang telah diverifikasi.

Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bersusun

Menurut Siregar dkk, (2023: 4-5) penjumlahan adalah operasi matematika dasar yang melibatkan penggabungan dua atau lebih bilangan untuk mendapatkan jumlah atau total. Ini adalah salah satu konsep fundamental dalam matematika yang digunakan dalam banyak situasi sehari-hari. Bilangan-bilangan yang dijumlahkan disebut "suku" atau "addend" dan digabungkan menggunakan tanda tambah (+). Sebagai contoh, dalam penjumlahan sederhana seperti $2 + 3 = 5$, bilangan 2 dan 3 adalah suku-suku yang digabungkan untuk mendapatkan hasil 5. Sedangkan Menurut Yovelita, dkk, (2019: 36) pengurangan adalah salah satu operasi dasar dalam matematika, yang ditandai dengan simbol minus "-" dan berfungsi sebagai kebalikan dari operasi penjumlahan.

Kemampuan Peserta Didik dalam Menghitung Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bersusun

Menurut Nafiah dan Zahro (2022: 51) peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mempelajari matematika. Perbedaan tersebut diantaranya terdapat peserta didik yang membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan dan memerlukan sesuatu yang nyata dengan menggunakan benda-benda yang terdapat disekitarnya.

Menurut Nurfadhilah, dkk (2020: 265-266) upaya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran matematika di kelas rendah, khususnya kelas II harus memperhatikan tahap belajar sesuai tahap perkembangan peserta didik. Dengan operasi konkret peserta didik dapat mengembangkan struktur internalnya dan mampu beroperasi secara konkret. Kemampuan peserta didik dalam operasi penjumlahan dan pengurangan bersusun sangat dipengaruhi oleh pemahaman konsep dasar matematika dan keterampilan prosedural mereka.

Kesulitan Belajar Matematika pada Peserta Didik Kelas II

Menurut Amallia dkk, (2018: 124-125) masalah kesulitan dalam belajar merupakan masalah umum yang sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Kesulitan belajar ini dapat diartikan sebagai kesulitan peserta didik dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Proses belajar bagi setiap individu tidak selalu berjalan lancar. Kadang-kadang peserta didik dapat memahami materi dengan cepat, namun di lain waktu mereka merasa sangat kesulitan untuk memahami apa yang dipelajari. Motivasi belajar juga bisa naik turun, terkadang peserta didik sangat bersemangat, namun terkadang mereka merasa kurang semangat sehingga sulit berkonsentrasi pada pelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan peneliti membahas hasil penelitian yang telah dilakukan terkait permasalahan yang terdapat di lapangan mengenai kemampuan peserta didik serta kesulitan yang dialami dalam memahami operasi penjumlahan dan pengurangan bersusun. Pembahasan ini didasarkan pada data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan tes

yang telah dilakukan pada peserta didik kelas II SD Negeri Kepek yang dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus Tahun Pelajaran 2024/2025. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes yang telah dilakukan di uraikan sebagai berikut:

Kemampuan peserta didik kelas II dalam memahami operasi penjumlahan dan pengurangan bersusun.

Peneliti melakukan observasi proses pembelajaran matematika serta tes untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menghitung operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bersusun pada puluhan. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah baik dengan menyampaikan materi yang jelas dan mudah di pahami. Namun, meskipun metode pengajaran sudah efektif masih terdapat peserta didik yang kesulitan dalam menerima materi yang diberikan.

Berdasarkan tes yang dilakukan dari 26 peserta didik kelas II terlihat bahwa kemampuan peserta didik kelas II SD Negeri Kepek dalam menghitung operasi penjumlahan dan pengurangan bersusun menunjukkan variasi yang signifikan. Pada penjumlahan bersusun, sebagian peserta didik dapat menyelesaikan operasi dengan baik terutama untuk angka yang tidak melibatkan kolom pinjaman. Namun, ketika dihadapkan pada bilangan puluhan dengan angka besar kesalahan sering terjadi, mengindikasikan adanya kesulitan dalam menyusun angka secara tepat.

Pada sisi lainnya, kemampuan peserta didik dalam pengurangan bersusun tampak lebih rendah dibandingkan penjumlahan. Kesulitan utama muncul saat harus melakukan pengurangan yang memerlukan peminjaman. Banyak peserta didik yang keliru dalam langkah-langkah pengurangan, terutama ketika angka di bawah lebih besar dari angka di atas. Hal ini terlihat bahwa pemahaman konsep peminjaman belum sepenuhnya dikuasai oleh mereka.

Masalah tersebut juga terjadi pada penelitian sebelumnya yaitu Wahyuni, dkk (2024: 199) bahwa ditemukan masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan. Sebagian peserta didik sudah menguasai operasi penjumlahan dan pengurangan. Namun, terdapat kesulitan yang umum dihadapi, terutama pada pengurangan yang melibatkan bilangan nol.

Mengatasi masalah ini penting bagi guru untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai konsep penjumlahan dan pengurangan bersusun. Pendekatan yang lebih interaktif dan contoh konkrit dalam pengajaran dapat membantu peserta didik memahami proses peminjaman dengan lebih baik. Selain itu, peningkatan latihan dalam bentuk soal-soal praktis akan sangat berguna untuk membangun keterampilan mereka dalam menyusun angka dan menyelesaikan operasi dengan benar. Program bimbingan tambahan dapat dipertimbangkan untuk peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih dalam memahami konsep ini.

Kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik kelas II dalam operasi penjumlahan dan pengurangan bersusun

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes yang dilakukan penelitian ini menemukan beberapa kesulitan yang dialami oleh peserta didik kelas II dalam pembelajaran operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bersusun pada puluhan. Kesulitan-kesulitan tersebut mencakup beberapa hal yaitu yang pertama kesulitan dalam menyusun hasil

bilangan dengan tepat. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan terlihat bahwa beberapa peserta didik masih kesulitan dalam menyusun hasil bilangan dengan tepat, terutama ketika harus menempatkan angka pada kolom yang sesuai. Kesalahan ini sering kali berujung pada jawaban yang salah. Sebagai contoh, ketika diberikan soal penjumlahan seperti $27 + 18$ beberapa peserta didik menjawab dengan hasil yang salah, seperti 316. Kesulitan ini menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya memahami cara menyusun angka dalam operasi bilangan bersusun.

Kesulitan kedua yaitu dalam melakukan proses pengurangan. Proses pengurangan ternyata menjadi tantangan yang lebih besar bagi peserta didik dibandingkan penjumlahan. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang keliru saat melakukan operasi pengurangan terutama ketika bilangan yang lebih kecil dikurangkan dengan bilangan yang lebih besar. Contohnya pada soal $26 - 18$ banyak dari peserta didik yang menjawab 18, padahal jawaban yang benar adalah 8. Selain itu terdapat peserta didik yang menjawab $27 - 19$ dengan hasil yang sangat tidak tepat yaitu 36. Kesalahan ini menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya menguasai konsep pengurangan yang melibatkan peminjaman atau pengurangan bilangan yang lebih besar.

Kesulitan ketiga adalah dalam memahami proses peminjaman. Proses peminjaman ini dalam operasi pengurangan menjadi salah satu kesulitan utama yang dialami oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara banyak peserta didik yang mengaku mengalami kesulitan terutama dalam operasi pengurangan ini. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan terdapat peserta didik yang sepertinya belum mengerti bagaimana cara meminjam dari bilangan di kolom sebelah kiri ketika angka pada kolom satuan tidak cukup besar untuk dikurangkan. Misalnya pada soal $70 - 56$ jawaban yang benar adalah 14, tetapi beberapa peserta didik memberikan jawaban yang salah atau bahkan tidak menjawab sama sekali karena kebingungan dalam melakukan proses peminjaman. Kesulitan ini sangat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal-soal pengurangan yang memerlukan peminjaman.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas II mengalami berbagai kesulitan dalam pembelajaran operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bersusun. Kesulitan utama yang dihadapi adalah menyusun angka dengan benar, melakukan proses pengurangan terutama ketika harus mengurangkan bilangan yang lebih besar dari yang lebih kecil, dan memahami konsep peminjaman dalam pengurangan. Kesulitan-kesulitan ini berdampak signifikan terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal-soal matematika dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan tes yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta dalam menghitung operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bersusun secara umum masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil tes, banyak peserta didik yang melakukan kesalahan terutama dalam penjumlahan dan pengurangan bilangan bersusun. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dan ketidaktepatan dalam menghitung, seperti yang terlihat pada tabel hasil tes yang telah dilakukan.

Peserta didik mengalami beberapa kesulitan dalam operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bersusun puluhan. Hal ini terlihat dari kesulitan mereka dalam

menyusun hasil bilangan dengan tepat, terutama saat menempatkan angka pada kolom dengan sesuai yang menyebabkan jawaban akhir dari operasi tersebut menjadi salah. Selain itu, beberapa peserta didik terlihat bingung saat menuliskan hasil operasi pada kolom jawaban yang telah disediakan. Kesulitan ini semakin terlihat pada proses pengurangan terutama ketika mereka harus mengurangkan bilangan yang lebih kecil dari bilangan yang lebih besar.

Salah satu kesulitan utama yang dihadapi peserta didik adalah dalam proses peminjaman, khususnya ketika angka pada kolom satuan tidak cukup besar untuk dikurangkan. Proses peminjaman ini yang melibatkan pengurangan dari kolom puluhan dan menambahkannya dari kolom satuan seringkali membingungkan bagi peserta didik. Kebingungan dalam memahami dan menerapkan langkah-langkah peminjaman ini menjadi salah satu penyebab utama kesalahan dalam menentukan hasil operasi pengurangan bilangan bersusun.

Setelah melihat dan mempelajari hasil penelitian yang di peroleh, maka sehubungan dengan hal ini dikemukakan saran-saran sebagai berikut yang pertama penggunaan media pembelajaran; penggunaan media yang menarik seperti, alat peraga atau aplikasi pembelajaran matematika dapat mempermudah peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang sulit. Media pembelajaran ini dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Yang kedua peningkatan pembelajaran, dalam hal ini guru perlu memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan bersusun, khususnya dalam hal menyimpan angka dan peminjaman. Penjelasan yang lebih rinci dan langkah demi langkah dapat membantu peserta didik memahami proses dengan lebih baik. Yang ketiga latihan tambahan, diperlukan latihan tambahan yang lebih intensif dalam menghitung operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bersusun. Soal-soal latihan yang bervariasi dapat membantu peserta didik menguasai keterampilan ini dan mengurangi kesalahan yang sering terjadi. Yang keempat pemantauan dan evaluasi, di mana guru perlu melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik dalam menghitung. Hal ini penting untuk memperbaiki kealahan dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amallia, N., dan Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary Education*. Vol 3 (2) hal 124 – 125.
- Aras, L. (2020). *Bilangan dan Pembelajarannya: Pegangan Bagi Guru dan Calon Guru SD*. Pustaka Ramadhan. Hal 9.
- Gusteti, M.U., dan Neviyarni. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*. Hal 637
- Juardi, I.F., dan Komariah. (2023). Konsep Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Berlandaskan Teori Kognitif Jean Piaget. *Journal On Education*. Hal 2182 – 2183.
- Nadila., Singodiwongso, S., dan Vioreza, N. (2021). Peningkatan Kemampuan Berhitung Penjumlahan Menggunakan Alat Peraga Montessori. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*. Hal 687.

- Napfiah, S., dan Zahro, K. M. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bersusun. *Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*. Vol 5 No 1 hal 51
- Nurfadhilah, N.N., Fitri, A., dan Haerudin. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Operasi Hitung Melalui Media *Drinking Straws And Number Bag* Kelas II Sekolah Dasar. *IJPSE: Indonesian Journal Of Primary School Education* 1 (2). Hal 265-266.
- Priatna, N., dan Yuliardi, R. (2019). *Pembelajaran Matematika*. Remaja Rosdakarya. hal 2.
- Rosanti, A., Tahir, M., dan Maulida, M. A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pada Kelas II Di SDN 3 Pringgajurang. *Jurnal Ilmu Profesi Pendidikan*. Vol 7 Nomor 3b. Hal 1492-1493.
- Ruhamah. (2022). Pengembangan Media Kotak Pintar Dalam Prmbelajaran Matematika Untuk kelas 1 MIN 8 ACEH TENGAH. Skripsi. Universitas Islam Negeri AR- Raniry Darussalam-Banda Aceh Hal 24–25.
- Siregar, A., Rahmayani, Z., Safira, N., Rahmah, A., Rahmaida., dan Ritonga, H.P. (2023). Penjumlahan, Pengurangan, Pembagian, Perkalian Pada Operasi Bilangan Bulat. *Jurnal Of Social Science Research*. Volume 3 Nomor 2. Hal 2-7.
- Wahyuni, N., dan Suyoto. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Penjumlahan dan pengurangan Bersusun (Studi Pada Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bidang ilmu pendidikan)*. Hal 199.
- Yovelias, N., dan Efendi, J. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Pengurangan Deret Kebawah Anak Diskalkulia Menggunaka Gelas Bilangan. *Journal of Multidisciplinary Research and Deveioption*. Hal 36.

